

TRANSFORMASI PARTISIPASI PEREMPUAN MELALUI LITERASI DIGITAL: IMPLEMENTASI PROGRAM SEGERPUAN DI DESA AMPELSARI

Arief Rais Bahtiar¹, Alfin Hikmaturokhman², Novanda Alim Setya Nugraha³,
Moh Lutfi Fadilah⁴, Novri Anto⁵, Rima Dias Ramadhani⁶

^{1,5}Program Studi Rakayasa Perangkat Lunak, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

²Program Studi Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

⁴Program Studi Saint Data, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

⁶Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Semarang

e-mail: ariefbahtiar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Latar belakang dari Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam mendukung Desa Ampelsari sebagai Desa Anti Korupsi melalui penguatan sumber daya manusia (SDM) perempuan. Berdasarkan kondisi di lapangan, partisipasi perempuan di Desa Ampelsari masih sangat rendah, hanya sekitar 30%, dan keterlibatan mereka dalam pembangunan desa cenderung hanya bersifat formalitas. Oleh karena itu, program Sekolah Penggerak Perempuan (Segerpuan) dibentuk untuk memberikan pelatihan literasi sosial dan teknologi kepada perempuan di Desa Ampelsari. Tujuan utama program ini adalah untuk memberdayakan perempuan melalui penggunaan teknologi digital, termasuk pengembangan aplikasi Segerpuan untuk mendokumentasikan kegiatan mereka secara digital, serta optimalisasi penggunaan media sosial dalam mendukung Desa Anti Korupsi. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan literasi digital, pengembangan aplikasi, dan pendampingan pelaksanaan program. Pelatihan ini difokuskan pada literasi teknologi agar perempuan mampu mengoperasikan aplikasi Segerpuan dan media sosial untuk mendukung transparansi dan keterlibatan mereka dalam pembangunan desa. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi perempuan, dengan 81,3% dari anggota komunitas Wani Lemper aktif menggunakan aplikasi Segerpuan untuk mendokumentasikan kegiatan mereka. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pemberdayaan perempuan melalui teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa, dan memperkuat peran mereka dalam mendukung Desa Anti Korupsi. Rekomendasi diberikan untuk terus mengembangkan literasi digital perempuan dan memastikan keberlanjutan program melalui dukungan pemerintah desa dan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Teknologi Digital, Desa Anti Korupsi, Literasi Teknologi, Wani Lemper

Abstract

This community service program aims to enhance women's participation in supporting Ampelsari Village as an Anti-Corruption Village through the empowerment of women's human resources. Based on field data, women's participation in Ampelsari Village remains very low, approximately 30%, with their involvement in village development often being only formalities. Therefore, the Sekolah Penggerak Perempuan (Segerpuan) program was established to provide training in social and digital literacy for women in Ampelsari Village. The main goal of this program is to empower women through digital technology, including the development of the Segerpuan application for documenting their activities digitally, as well as optimizing the use of social media to support the Anti-Corruption Village initiative. The methods used in this program include community outreach, digital literacy training, application development, and mentoring. The training focused on enhancing technology literacy so that women could effectively operate the Segertpuan application and social media to support transparency and their involvement in village development. The results of this program demonstrate a significant increase in women's participation, with 81,3% of the Wani Lemper community members actively using the Segerpuan application to document their activities. The conclusion of this activity is that empowering women through digital technology can significantly boost their active participation in village development and strengthen their role in supporting the Anti-Corruption Village initiative. Recommendations are made to continue developing women's digital

literacy and ensure the program's sustainability with support from the village government and community.

Keywords: Women's Empowerment, Digital Technology, Anti-Corruption Village, Technology Literacy, Wani Lemper

PENDAHULUAN

Satu agenda penting dalam pembangunan berkelanjutan, sebagaimana tercermin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-5, yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan (Munasaroh, 2022). Di Indonesia, upaya pemberdayaan perempuan telah ditekankan di berbagai sektor, termasuk dalam pembangunan desa (Widadi & Eldo, 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembangunan desa adalah minimnya partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, terutama di daerah pedesaan (Bahtiar et al., 2024).

Desa Ampelsari di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dipilih sebagai pilot project dalam program Desa Anti Korupsi, yang diinisiasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam tata kelola pemerintahan desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan. Meskipun Desa Ampelsari telah ditetapkan sebagai desa percontohan, tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan desa masih rendah, dengan hanya 30% perempuan yang berperan aktif dalam kegiatan Pembangunan (Febri, 2022).

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Kebumen merespons tantangan ini dengan meluncurkan program *Wani Lemper* (Wanita Melek Perencanaan) (Ramadhani et al., 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Namun, meskipun program ini telah berjalan sejak 2021, penerimaannya di kalangan masyarakat masih terbatas, terutama karena adanya hambatan budaya dan minimnya dukungan teknologi digital untuk memfasilitasi keterlibatan perempuan dalam proses Pembangunan Desa (Prasetyo et al., 2023).

Untuk mendukung upaya ini, Sekolah Penggerak Perempuan (Segerpuan) dibentuk sebagai sebuah platform edukasi dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas perempuan dalam memimpin perubahan di desanya. Dengan pendekatan berbasis Teknologi (Ningrum, 2018), program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi perempuan secara aktif dalam mendukung Desa Ampelsari sebagai Desa Anti Korupsi.

Meskipun program *Wani Lemper* telah berjalan, beberapa tantangan masih menghambat pencapaian tujuan program ini.

Pertama, peran perempuan dalam pembangunan desa masih terbatas pada kegiatan rutin yang cenderung tidak strategis. Kebanyakan perempuan hanya dilibatkan dalam acara-acara seremonial, sementara keputusan penting masih didominasi oleh kaum laki-laki. Hal ini mencerminkan ketidaksetaraan gender dalam akses terhadap pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan di tingkat desa.

Kedua, resistensi dari masyarakat lokal terhadap perubahan sosial dan kultural juga menjadi tantangan utama. Di beberapa wilayah, termasuk Desa Ampelsari, peran perempuan masih dianggap subordinat dalam urusan publik. Hal ini menyebabkan rendahnya dukungan terhadap inisiatif-inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, termasuk program *Wani Lemper*.

Ketiga, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi juga menjadi masalah penting yang harus diatasi. Saat ini, pencatatan dan pelaporan kegiatan di Desa Ampelsari masih dilakukan secara manual, yang berisiko terhadap hilangnya data dan tidak efisien dalam pengelolaan informasi. Kurangnya literasi teknologi di kalangan perempuan desa juga menghambat mereka untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi digital dalam mendukung pembangunan desa.

Dengan adanya hambatan-hambatan ini, dibutuhkan pendekatan baru yang tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga menciptakan sistem yang lebih inklusif dan efisien dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pembangunan desa yang berkelanjutan (Manuputty et al., 2023).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui peningkatan kapasitas SDM perempuan di Desa Ampelsari, khususnya komunitas *Wani Lemper*. Melalui pembentukan *Sekolah Penggerak Perempuan* (Segerpuan), program ini menawarkan

pelatihan literasi sosial dan teknologi untuk memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan dalam mendukung Desa Anti Korupsi.

Tujuan utama dari program ini adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Literasi Perencanaan Desa:** Memberikan pelatihan kepada perempuan mengenai perencanaan pembangunan desa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan di Desa Ampelsari.
2. **Penggunaan Teknologi Digital:** Mengembangkan aplikasi *Segerpuan* yang dapat digunakan oleh anggota komunitas Wani Lemper untuk mendokumentasikan dan melaporkan kegiatan mereka secara digital. Aplikasi ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan, serta memudahkan proses pelaporan.
3. **Optimalisasi Media Sosial:** Mengajarkan perempuan untuk menggunakan media sosial sebagai alat promosi dan pengawasan dalam mendukung kegiatan Desa Anti Korupsi. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, anggota komunitas dapat menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan program antikorupsi dan mengawasi pelaksanaannya di desa.

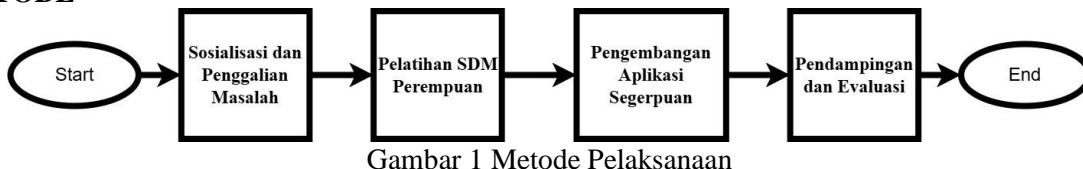
Peran perempuan dalam pembangunan desa sangat penting, terutama dalam mendukung integritas dan transparansi tata kelola pemerintahan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dapat berdampak positif pada upaya pencegahan korupsi (Simbolon, 2019), karena perempuan cenderung lebih mengutamakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan Keputusan (Munasaroh, 2022; Nugraha et al., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam proses pengambilan keputusan dapat membawa perspektif baru yang lebih inklusif dan beragam, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif. Pemberdayaan perempuan juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan, dengan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan produktif dan usaha mikro yang dapat menggerakkan roda perekonomian lokal (Harini et al., 2023). Di Desa Ampelsari, partisipasi perempuan yang optimal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program Desa Anti Korupsi. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan desa, perempuan dapat menjadi pengawas sosial yang memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan berjalan secara transparan dan akuntabel. Peran ini sangat penting karena perempuan, dengan perspektif dan pengalaman hidup mereka, dapat memberikan kontribusi unik yang mungkin terlewatkan oleh kelompok lain.

Selain itu, perempuan yang terlibat dalam program ini juga akan dilatih untuk menjadi agen perubahan yang dapat memperkuat budaya antikorupsi di tingkat desa. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang prinsip-prinsip good governance, teknik monitoring dan evaluasi, serta strategi komunikasi yang efektif (Wahyuningrum et al., 2023). Dengan kemampuan ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan menggerakkan masyarakat untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih bersih dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil, di mana setiap suara didengar dan setiap kebutuhan diperhatikan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup di desa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Putra et al., 2024). Adanya dukungan dan keterlibatan yang konsisten, perempuan dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di desa-desa. Mereka memiliki potensi besar untuk mendorong inisiatif-inisiatif baru, meningkatkan efisiensi program-program pembangunan, dan memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan penuh integritas.

Dengan adanya *Sekolah Penggerak Perempuan* (*Segerpuan*), diharapkan perempuan di Desa Ampelsari dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung Desa Anti Korupsi secara lebih efektif (Helminasari et al., 2023). Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada literasi perencanaan desa, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi digital dan media sosial sebagai alat pendukung.

METODE



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang telah ditetapkan sebagai salah satu desa percontohan dalam program Desa Anti Korupsi. Kegiatan ini berlangsung selama delapan bulan pada tahun 2024, dimulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, pengembangan teknologi, hingga pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Penggalian Masalah.

Sosialisasi dilakukan dengan komunitas Wani Lemper dan Pemerintah Desa Ampelsari melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait kondisi sosial dan teknologis perempuan di desa.

2. Pelatihan SDM Perempuan

Pelatihan yang diberikan berfokus pada literasi teknologi, pemanfaatan media sosial, dan penggunaan aplikasi Segerpuan. Materi pelatihan meliputi cara membuat konten media sosial yang mendukung promosi program Desa Anti Korupsi dan bagaimana mendokumentasikan kegiatan menggunakan aplikasi digital. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi dengan pendekatan partisipatif, agar peserta dapat secara langsung mempraktikkan ilmu yang didapat.

3. Pengembangan Aplikasi Segerpuan

Aplikasi Segerpuan dikembangkan sebagai alat untuk mendigitalisasi kegiatan Wani Lemper, mendukung transparansi, dan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan kegiatan. Anggota Wani Lemper dilatih untuk menggunakan aplikasi ini dalam pelaporan kegiatan mereka, termasuk pemantauan program-program antikorupsi di Desa Ampelsari.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan pengembangan teknologi, dilakukan pendampingan berkala untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dan efektivitas penggunaan teknologi digital dalam mendukung kegiatan Desa Anti Korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Scaling Up SDM Wani Lemper melalui Sekolah Penggerak Perempuan (Segerpuan) di Desa Ampelsari telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas perempuan untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa. Berdasarkan hasil evaluasi, penggunaan aplikasi Segerpuan dan pelatihan media sosial mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kegiatan Wani Lemper. Hasil survei dapat dilihat pada Table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kuestioner Dampak Segerpuan

| Kategori Pengetahuan | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|---|-------------|-------------|
| Keterlibatan dalam Pembangunan Desa. | 75 | 81,3 |
| Penggunaan Media Sosial untuk Kegiatan Desa. | 69,1 | 93,8 |
| Penggunaan teknologi digital (seperti aplikasi) untuk kegiatan desa | 56,3 | 93,8 |
| Pemahaman tentang perencanaan pembangunan desa | 78 | 93,8 |

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Program Segerpuan di Desa Ampelsari menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan perempuan terkait pembangunan desa melalui penggunaan media sosial dan teknologi digital (Noviar & Priyanti, 2023). Berdasarkan hasil kuestioner, dapat disimpulkan

bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek utama partisipasi perempuan dalam program ini.

Sebelum pelaksanaan program, keterlibatan perempuan dalam kegiatan pembangunan desa tercatat sebesar 75%. Namun, setelah mengikuti program, angka ini meningkat menjadi 81,3%. Peningkatan sebesar 6,3% ini mencerminkan peran perempuan yang semakin aktif dalam berkontribusi terhadap kemajuan desa.

Dalam hal penggunaan media sosial untuk mendukung kegiatan desa, hasil kuestioner menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum program, hanya 69,1% responden yang memanfaatkan media sosial, sedangkan setelah program, angkanya naik drastis menjadi 93,8%. Ini menunjukkan bahwa program berhasil mendorong perempuan untuk lebih aktif menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dan dokumentasi kegiatan desa.

Selain itu, penggunaan teknologi digital juga mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti program, hanya 56,3% perempuan yang menggunakan teknologi digital untuk kegiatan desa. Namun, setelah program, jumlah ini meningkat menjadi 93,8%. Peningkatan sebesar 37,5% ini menunjukkan keberhasilan program dalam mengenalkan dan mengedukasi perempuan mengenai pentingnya teknologi digital dalam mendukung pembangunan desa.



Gambar 2. Diskusi Wani Lemper Ampelsari dalam Pengembangan Aplikasi segerpuan ITTP

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemahaman perempuan terhadap perencanaan pembangunan desa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum program, tingkat pemahaman tercatat pada angka 78%. Setelah program, pemahaman ini meningkat menjadi 93,8%. Peningkatan 15,8% ini menegaskan bahwa program berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perempuan mengenai proses perencanaan pembangunan di desa mereka.

Secara keseluruhan, Program Segerpuan telah berhasil memberdayakan perempuan di Desa Ampelsari, meningkatkan partisipasi aktif mereka, dan memperkuat peran mereka dalam pembangunan desa, terutama dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas sebagai bagian dari Desa Anti Korupsi. Peningkatan dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital menunjukkan bahwa perempuan semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk kemajuan komunitas mereka.



Gambar 3. Diskusi Wani Lemper Ampelsari dalam perencanaan Pembangunan Desa Bersama ITTP

Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Program Segerpuan di Desa Ampelsari berhasil meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa melalui literasi digital. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan desa, penggunaan media sosial, dan pemahaman terhadap perencanaan pembangunan desa. Melalui aplikasi Segerpuan, perempuan di komunitas Wani Lemper menjadi lebih terampil dalam mendokumentasikan kegiatan dan memanfaatkan media sosial untuk mendukung inisiatif Desa Anti Korupsi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui teknologi digital dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas di tingkat desa, sekaligus mendorong peran perempuan sebagai agen perubahan dalam mendukung tata kelola desa yang lebih baik. Direkomendasikan agar program ini dilanjutkan dan diterapkan di desa lain dengan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang.

SARAN

Melanjutkan dan meningkatkan pelatihan literasi digital bagi perempuan di desa, dengan fokus pada keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan mendukung pembangunan desa melalui penguatan kapasitas. Selain itu menerapkan program Segerpuan di desa-desa lain, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks lokal, agar manfaat dari pemberdayaan perempuan melalui teknologi digital dapat dirasakan lebih luas. Kerja Sama Pemerintah Desa tentu memperkuat dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan, penyediaan sumber daya, dan fasilitasi program-program pemberdayaan. Pelibatan Masyarakat mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, termasuk laki-laki, untuk mendukung inisiatif pemberdayaan perempuan dan memastikan integrasi yang lebih baik dalam tata kelola pemerintahan desa. Dengan adanya monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi tantangan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program tetap relevan dan berdampak positif. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan program Segerpuan dapat terus memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan perempuan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat tata kelola pemerintahan desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan hibah pengabdian dengan nomor kontrak IT Tel12640/LPPM-000/Ka.LPPM/VIII/2024 dan Masyarakat Desa Ampelsari, Kabupaten Kebumen serta Mahasiswa Fakultas Informatika Universitas Telkom yang telah membantu mengumpulkan data dan pelaksanaan kegiatan (Novri Anto, dan Moh Lutfi Fadilah)

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, A. R., Ramadhani, R. D., Hikmaturokhman, A., Nugraha, N. A. S., Raharja, P. A., Anto, N., Muna, B. L., Setiawan, R. N., Fadilah, M. L., Agustianto, S. H., Mahargyani, Y. S., & Purwono, A. (2024). Implementasi Platform Si Cantik Bangsa di Kabupaten Kebumen dalam Pembangunan Desa. *Warta LPM*, 27(2), 380–391. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.4815>
- Febri, H. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga Di Desa Krandegan Madiun. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i2.4366>
- Harini, N., Suharyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Helminasari, S., Salami, M. F. A., Gidion, O., & Mustaf, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Korupsi Pada Organisasi Sosial Kemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Pendidikan Anti Korupsi Di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 85–90.
- Manuputty, F., Loppies, L. R., Afdhal, A., & Litaay, S. C. H. (2023). Menuju Desa Inklusif: Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan Untuk Desa Adat Negeri Hukurilla Di Kota Ambon. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 27–32. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i03.453>

- Munasaroh, A. (2022). Problematika Kekerasan Berbasis Gender Dan Pencapaian Gender Equality Dalam Sustainable Development Goals Di Indonesia. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3524>
- Ningrum, K. K. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. In *DSpace Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Noviar, I., & Priyanti, E. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 213–220. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.2929>
- Nugraha, N. A. S., Khomsah, S., Ramadhani, R. D., & Laksana, T. G. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat Desa Melalui Agrowisata Berbahasa Inggris. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 155–162.
- Prasetyo, N. A., Bahtiar, A. R., Febriani, A., & Saputra, W. A. (2023). Penerapan Aplikasi Point of Sales pada UMKM Forum Ecoprint Purbalingga. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 7(1), 17–22. <https://doi.org/10.22437/jkam.v7i1.21453>
- Putra, I., Maimun, Adawiyah, D., & Yunus, M. (2024). Kolaborasi Masyarakat Perbatasan Aceh dan Sumatera Utara dalam Memperkuat Kohesi Sosial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 235–243.
- Ramadhani, R. D., Hikmaturokhman, A., Bahtiar, A. R., Nugraha, N. A. S., Muna, B. L., & Raharja, P. A. (2023). Penguatan Kapasitas Peran Aktif Perempuan Melalui Program Wanita Melek Perencanaan Desa (Wani Lemper) Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Logede, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 4(2), 96–105. <https://doi.org/10.32497/sitechmas.v4i2.4965>
- Simbolon, N. Y. (2019). Whistleblower Tindak Pidana Korupsi. *JURNAL RECTUM*, 1(1), 41–46.
- Wahyuningrum, T., Fitriana, G. F., Bahtiar, A. R., Ardani, A. A., Imelda, I., & Soares, T. G. (2023). Meranti Island E-Government Master Plan: A Root Cause and SWOT Analysis. *Indonesian Journal of Information Systems*, 5(2), 17–29. <https://doi.org/10.24002/ijis.v5i2.6086>
- Widadi, T., & Eldo, D. H. A. P. (2023). Urgensi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa (Studi di Desa Wonoyoso Kabupaten Kebumen tahun 2022). *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i2.1870>